E-ISSN: 2985-3370, P-ISSN: 2964-8645
Sharing: Journal of Islamic Economics, Management and Business
journal homepage: journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/sharing
https://doi.org/10.31004/sharing.v5i3.61586, Page: 17-27

Strategi Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Bina Karya Mandiri Di Desa Seberida Kecamatan Batang Gansal Kabupaten Indragiri Hulu

Empowerment Strategy for the Bina Karya Mandiri Women Farmers' Group in Seberida Village, Batang Gansal District, Indragiri Hulu Regency

Nabila Cahayati[1]✉, Partini[2], Yuslizar[3]
[1,2,3]Universitas Islam Indragiri, Indonesia
✉Email Korespondensi: nabilacahayasmart@gmail.com

ABSTRAK
Kelompok Wanita Tani (KWT) Bina Karya Mandiri di Desa Seberida memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan anggota melalui kegiatan budidaya dan pengolahan hasil pertanian. Namun, pengembangan usaha kelompok masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan modal, manajemen usaha yang sederhana, dan rendahnya pemasaran digital. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi pemberdayaan KWT sehingga meningkatkan pendapatan. Penyusunan strategi dilakukan dengan menggunakan analisis IFAS, EFAS dan matriks SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai IFAS sebesar 2,75 dan nilai EFAS sebesar 2,74, yang mengindikasikan bahwa KWT memiliki kondisi internal yang kuat dan lingkungan eksternal yang mendukung. Kondisi ini menempatkan KWT Bina Karya Mandiri pada Kuadran I (strategi agresif). Strategi yang direkomendasikan adalah strategi Strengths–Opportunities (SO), yaitu memanfaatkan kekuatan yang dimiliki untuk meraih peluang melalui peningkatan kapasitas produksi, pengembangan inovasi produk, perluasan pemasaran digital, serta penguatan kemitraan dengan pemerintah, koperasi, BUMDes, dan pelaku usaha lainnya.

Kata Kunci: Kelompok Wanita Tani, Pemberdayaan, Strategi Pengembangan

ABSTRACT
The Bina Karya Mandiri Women Farmers Group (KWT) in Seberida Village plays a vital role in improving members' welfare through agricultural cultivation and processing activities. However, the group's business development still faces various constraints, such as limited capital, basic business management, and low digital marketing adoption. This study aims to formulate an empowerment strategy for KWT to increase income. The strategy formulation was carried out using IFAS, EFAS analysis, and the SWOT matrix. The results showed that the IFAS score was 2.75 and the EFAS score was 2.74, indicating that KWT has strong internal conditions and a supportive external environment. This condition places KWT Bina Karya Mandiri in Quadrant I (aggressive strategy). The recommended strategy is Strengths–Opportunities (SO) which leverages existing strenghts to seize opportunities throught increasing production capacity, developing product innovation, expanding digital marketing and strenghtening partnerships with the government, cooperative, village owned enterprises (BUMDes) and other business entities.

Keywords: *Women Farmers Group, Empowerment, Development Strategy.*

Article Info
Copyright (c) 2026, Nabila Cahayati, et. al.
Received: 22-07-2026, Revised: 23-08-2026, Accepted: 25-08-2026, Published: 01-09-2026

PENDAHULUAN

Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan suatu forum atau komunitas perempuan petani yang dibentuk untuk meningkatkan partisipasi perempuan dalam kegiatan pertanian dan agribisnis. KWT berperan dalam mengoptimalkan lahan yang dimiliki keluarga, memperkuat keterampilan agrikultural dan kewirausahaan, serta memperluas akses terhadap sumber daya dan pengetahuan, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan rumah tangga anggotanya (Pelawi et al., 2025).

Pemberdayaan kelompok wanita tani (KWT) ini sangat penting untuk diterapkan di kalangan wanita. Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan pendampingan dan penyuluhan dari aspek ekonomi, teknologi dan biologi. Hasil dari kegiatan ini dapat memberikan pengetahuan ketrampilan kepada mitra tentang konsep dasar kewirausahaan dan keuangan dalam usaha mikro, efisiensi pengelolaan usaha melalui penggunaan teknologi tepat guna, serta pengetahuan jenis tanaman dataran tinggi lainnya yang dapat ditanam pada dataran rendah. Kegiatan ini memberikan manfaat bagi masyarakat dalam mengurangi ketergantungan tanaman dataran tinggi dalam memenuhi kebutuhan sayur serta meningkatkan peran wanita dalam pembangunan nasional (Nasir et al., 2019).

Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani merupakan salah satu strategi penting dalam mendukung ketahanan pangan rumah tangga, khususnya melalui peningkatan kapasitas perempuan tani dan pemanfaatan sumber daya lokal (Mudatsir & Sumarni, 2025). Pemberdayaan kelompok wanita tani memiliki peran strategis dalam penguatan ekonomi lokal dan peningkatan kesejahteraan masyarakat pedesaan (Setiawan & Luviantika, 2025).

Hal ini sejalan dengan pendapat Hartiningsih et al., (2025) yang menyatakan bahwa penguatan ekonomi lokal dapat dilakukan melalui inovasi produk berbasis potensi sumber daya lokal yang disertai dengan peningkatan kapasitas sumber daya manusia. Salah satu wadah yang berperan dalam meningkatkan kapasitas dan kesejahteraan perempuan tani adalah Kelompok Wanita Tani (KWT). Kelompok wanita tani merupakan bentuk kelembagaan petani yang beranggotakan perempuan atau ibu rumah tangga (Geovani et al., 2021). KWT menjadi tempat bagi para perempuan untuk dapat ikut berpartisipasi dalam memajukan sektor pertanian. Perempuan berpengaruh penting dalam pengelolaan pertanian sehingga dengan KWT ini maka hasil pertanian dapat memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi dan menjadi faktor yang mendukung dari kesuksesan penerapan program ketahanan pangan rumahtangga (Afifah & Ilyas, 2020).

Dalam perspektif teori pemberdayaan, kelemahan KWT mencerminkan belum optimalnya tahapan penguatan kapasitas dan pendayaan (Andri, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa pemberdayaan tidak cukup hanya melalui pembentukan kelompok, tetapi harus diikuti dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia, akses modal, dan penguatan jejaring usaha. Peningkatan pendapatan Kelompok Wanita Tani (KWT) dapat dicapai melalui berbagai strategi pemberdayaan, termasuk diversifikasi produk dan pengolahan nilai tambah, serta pemanfaatan pemasaran digital dan e-commerce untuk memperluas jaringan pemasaran.

Strategi ini memungkinkan produk kelompok mendapatkan akses pasar lebih luas dan meningkatkan nilai jual produk, sehingga secara langsung berkontribusi pada pertumbuhan pendapatan anggota KWT. Selain itu, pengembangan kapasitas manajerial, pemanfaatan sumber daya lokal seperti pekarangan, serta pendampingan terpadu terhadap akses modal dan teknologi merupakan komponen penting untuk mendukung keberlanjutan usaha dan peningkatan pendapatan rumah tangga anggota KWT (Nurlaila et al., 2024).

KWT Bina Karya Mandiri berperan aktif dalam kegiatan ekonomi produktif seperti pengolahan hasil pertanian, budidaya sayuran, dan produksi makanan olahan lokal. Partisipasi anggota KWT tidak hanya terbatas pada keikutsertaan dalam kegiatan fisik, tetapi juga mencakup keterlibatan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program kelompok. Semakin tinggi tingkat partisipasi anggota, maka semakin besar pula peluang keberhasilan

KWT dalam mendukung ketahanan pangan rumah tangga. Partisipasi tersebut mendorong anggota untuk lebih mandiri dalam memenuhi kebutuhan pangan serta mengurangi ketergantungan pada pasar.

Kelompok Wanita Tani (KWT) Bina Karya merupakan kelompok pemberdayaan perempuan desa yang bergerak dalam pengolahan hasil pertanian lokal guna meningkatkan nilai tambah dan pendapatan keluarga. Kelompok ini memanfaatkan potensi pertanian desa dengan mengolah berbagai komoditas menjadi produk pangan yang bernilai ekonomi. Produk unggulan KWT Bina Karya adalah dodol labu madu, yang diolah dari hasil panen labu madu masyarakat setempat. Melalui proses pengolahan yang terstandar, labu madu yang sebelumnya hanya dijual dalam bentuk segar kini memiliki nilai jual lebih tinggi karena diolah menjadi dodol dengan cita rasa manis alami, tekstur lembut, serta daya simpan yang lebih lama. Selain itu, KWT juga memproduksi bandrek jahe yang memanfaatkan jahe lokal sebagai minuman tradisional bernilai kesehatan dan ekonomi.

Di samping produk unggulan tersebut, KWT Bina Karya juga mengembangkan berbagai makanan ringan seperti keripik tempe, stik dasi (daun singkong), dan getas-getas sebagai bentuk diversifikasi usaha. Seluruh produk tersebut menggunakan bahan baku yang mudah diperoleh dari desa, sehingga memperkuat keterkaitan antara sektor pertanian dan industri rumah tangga. Pemberdayaan KWT Bina Karya menjadi penting karena kelompok ini berpotensi besar dalam mendukung ketahanan pangan, menciptakan lapangan kerja bagi perempuan desa, serta meningkatkan kesejahteraan anggota melalui penguatan manajemen usaha, pemasaran, dan inovasi produk. Dengan pengembangan yang berkelanjutan, KWT Bina Karya dapat menjadi motor penggerak ekonomi lokal berbasis agroindustri desa.

KWT Bina Karya Mandiri perlu diberdayakan karena memiliki potensi besar dalam mengembangkan usaha pengolahan hasil pertanian lokal menjadi produk bernilai tambah, seperti dodol labu madu sebagai produk unggulan, bandrek jahe, keripik tempe, stik dasi (daun singkong), dan getas-getas, namun masih membutuhkan penguatan dalam aspek manajemen usaha, permodalan, inovasi produk, pengemasan, legalitas, serta pemasaran agar mampu bersaing di pasar yang lebih luas. Pemberdayaan ini penting untuk meningkatkan kapasitas dan kemandirian anggota, memperluas akses pasar, serta mengoptimalkan pemanfaatan hasil pertanian desa sehingga mampu meningkatkan pendapatan keluarga, memperkuat ketahanan pangan, dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal berbasis peran aktif perempuan.

Meskipun KWT Bina Karya Mandiri telah terbentuk dan menjalankan berbagai kegiatan, perannya dalam meningkatkan kesejahteraan anggota dan perekonomian desa masih belum optimal. Kegiatan yang dilakukan cenderung bersifat rutin dan belum diarahkan pada pengembangan usaha yang bernilai tambah. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi yang dimiliki KWT dengan peran aktual yang dijalankan, sehingga diperlukan upaya peningkatan peran KWT Bina Karya Mandiri agar mampu berfungsi secara lebih efektif sebagai lembaga pemberdayaan perempuan dan penggerak ekonomi lokal. Setiyaningsih (2025) menegaskan bahwa keberhasilan Kelompok Wanita Tani (KWT) sangat ditentukan oleh kualitas pelatihan, penyuluhan, pendampingan, serta dukungan kelembagaan dari pemerintah dan instansi terkait. Strategi tersebut menekankan peningkatan kapasitas anggota dalam aspek teknis produksi, manajemen usaha, dan akses informasi pasar agar kelompok mampu berkembang secara mandiri dan berkelanjutan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kondisi internal dan eksternal Kelompok Wanita Tani (KWT) dan merumuskan strategi pengembangan yang tepat berdasarkan analisis SWOT. Penelitian ini memberikan kebaruan yang melihat KWT sebagai kelembagaan ekonomi pertanian di perdesaan yang tidak hanya berperan sebagai kelompok pembudidaya. Pendekatan tersebut diharapkan dapat menghasilkan model pemberdayaan KWT yang lebih komprehensif dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan tujuan memberikan gambaran secara sistematis mengenai kondisi Kelompok Wanita Tani Bina Karya Mandiri serta strategi pemberdayaan yang dapat diterapkan. Penelitian dilaksanakan di Desa Seberida, Kecamatan Batang Gansal, Kabupaten Indragiri Hulu pada bulan November hingga Januari tahun 2026, yang meliputi tahap persiapan, pengumpulan data, pengolahan data, hingga penyusunan laporan penelitian.

Jumlah seluruh anggota Kelompok Wanita Tani Bina Karya Mandiri adalah 10 orang. Mengingat tidak semua anggota memiliki tingkat keaktifan dan pengalaman yang sama, maka pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* dengan kriteria anggota yang aktif dan telah mengikuti kegiatan KWT minimal selama satu tahun. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 6 orang anggota KWT yang dijadikan sebagai responden penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan anggota KWT untuk memperoleh informasi terkait kondisi internal kelompok, observasi langsung terhadap kegiatan yang dijalankan, serta penyebaran kuesioner untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi pemberdayaan kelompok. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan analisis SWOT dengan menyusun matriks IFAS dan EFAS sebagai dasar dalam merumuskan alternatif strategi pemberdayaan.

Metode analisis data

Menurut Setyorini & Santoso (2016), analisis SWOT merupakan alat strategis yang efektif untuk merumuskan strategi pemasaran karena mampu mengintegrasikan kondisi internal dan eksternal suatu usaha secara sistematis. Analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi kondisi internal dan eksternal suatu usaha agribisnis. Melalui analisis ini, pelaku usaha dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki serta peluang dan ancaman yang berasal dari lingkungan eksternal sehingga dapat merumuskan strategi pengembangan usaha yang lebih efektif dan berkelanjutan. Langkah-langkah analisis data yang dilakukan meliputi:

1. **Identifikasi Faktor Strategis**

   Identifikasi faktor strategis merupakan tahap awal dalam analisis SWOT kualitatif yang bertujuan untuk menentukan faktor-faktor penting yang memengaruhi keberhasilan pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT). Pada tahap ini, berbagai faktor internal dan eksternal yang berkaitan dengan kondisi KWT diidentifikasi secara sistematis. Faktor internal meliputi kekuatan dan kelemahan, seperti kapasitas anggota, keterampilan pengelolaan usaha, ketersediaan sumber daya, modal, serta kemampuan organisasi. Sementara itu, faktor eksternal mencakup peluang dan ancaman yang berasal dari lingkungan sosial, ekonomi, kebijakan pemerintah, perkembangan teknologi, akses pasar, dan persaingan usaha. Identifikasi tersebut dilakukan berdasarkan hasil observasi, wawancara, dokumentasi, serta kajian literatur sehingga dapat memberikan gambaran yang objektif mengenai kondisi KWT. Hasil identifikasi menjadi dasar dalam merumuskan strategi pemberdayaan yang tepat, efektif, dan berkelanjutan.

2. **Perhitungan skor**

   Perhitungan skor faktor strategis dilakukan menggunakan matriks *Internal Factor Analysis Summary* (IFAS) dan *External Factor Analysis Summary* (EFAS). Setiap faktor strategis yang telah diidentifikasi terlebih dahulu diberi bobot sesuai tingkat kepentingannya terhadap keberhasilan pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Bina Karya Mandiri, dengan ketentuan total bobot faktor internal dan eksternal masing-masing bernilai 1,00. Selanjutnya, setiap faktor diberi rating skala 1–4 untuk mencerminkan

kondisi aktual KWT dalam merespons kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang ada. Skor masing-masing faktor diperoleh dari hasil perkalian antara bobot dan rating, kemudian dijumlahkan untuk memperoleh total skor IFAS dan EFAS. Hasil perhitungan skor tersebut digunakan sebagai dasar penentuan prioritas faktor strategis serta perumusan strategi pengembangan KWT Bina Karya Mandiri. Berdasarkan hasil analisis matriks IFAS dan EFAS, posisi Kelompok Wanita Tani (KWT) Bina Karya Mandiri ditentukan melalui perhitungan koordinat SWOT. Menurut Rangkuty (2016), penentuan posisi organisasi dalam matriks SWOT dilakukan dengan menghitung selisih antara total skor kekuatan (*Strengths*) dan kelemahan (*Weaknesses*) sebagai sumbu X, serta selisih antara total skor peluang (*Opportunities*) dan ancaman (*Threats*) sebagai sumbu Y.

3. Penyusunan Matriks SWOT

Matriks SWOT disusun untuk mengombinasikan faktor internal dan eksternal yang telah dianalisis melalui matriks IFAS dan EFAS guna merumuskan alternatif strategi pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT). Hasil analisis menunjukkan bahwa KWT memiliki kekuatan internal yang relatif besar serta didukung oleh peluang eksternal yang luas, sehingga strategi utama yang direkomendasikan adalah strategi **SO**, yaitu memanfaatkan kekuatan internal untuk menangkap peluang yang tersedia melalui peningkatan kualitas dan pengembangan produk, serta pemanfaatan teknologi dan dukungan program pemerintah.

Selain strategi SO, dirumuskan pula strategi **WO** untuk mengatasi kelemahan dengan memanfaatkan peluang, khususnya dalam aspek permodalan, manajemen usaha, dan pemasaran. Strategi **ST** diarahkan untuk memanfaatkan kekuatan dalam menghadapi ancaman seperti persaingan dan fluktuasi harga, sedangkan strategi **WT** bersifat defensif dengan menekankan perbaikan manajemen, efisiensi biaya, dan diversifikasi produk. Secara keseluruhan, matriks SWOT menjadi dasar penentuan arah strategi pemberdayaan KWT yang terencana dan sesuai dengan kondisi internal serta eksternal yang dihadapi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

KWT Bina Karya Mandiri beranggotakan ibu rumah tangga yang aktif dalam kegiatan budidaya tanaman pekarangan serta pengolahan produk pangan berbasis hasil pertanian lokal. Kegiatan utama yang dilakukan oleh KWT Bina Karya Mandiri meliputi pengolahan hasil pertanian menjadi produk bernilai tambah seperti dodol labu madu, bandrek jahe, keripik tempe, stik daun singkong, dan getas-getas. Produk-produk tersebut diolah secara sederhana dengan memanfaatkan bahan baku yang tersedia di desa sehingga dapat meningkatkan nilai ekonomi hasil pertanian masyarakat. Selain itu, kegiatan kelompok juga meliputi pertemuan rutin anggota, diskusi mengenai pengembangan usaha, serta kegiatan produksi bersama.

Analisis Faktor Internal (IFAS)

Faktor internal terdiri atas kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*) yang dimiliki oleh KWT Bina Karya Mandiri dalam mendukung proses pemberdayaan kelompok. Identifikasi faktor internal dilakukan untuk mengetahui berbagai kondisi yang berasal dari dalam kelompok dan berpengaruh terhadap keberhasilan pelaksanaan program pemberdayaan. Berdasarkan hasil wawancara dan penyebaran kuesioner kepada responden, diperoleh sejumlah faktor strategis yang mencerminkan kondisi internal KWT, baik yang menjadi keunggulan maupun aspek yang masih memerlukan perbaikan. Faktor-faktor tersebut kemudian dianalisis untuk menentukan tingkat kepentingan dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kegiatan kelompok. Hasil identifikasi dan analisis faktor internal KWT Bina Karya Mandiri disajikan secara sistematis pada Tabel 1.

Tabel 1. Matrik IFAS Kelompok Wanita Bina Karya Mandiri Kecamatan Batang Gansal

No	Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
I	*Strength* (Kekuatan)			
1	Keterampilan bertani &mengolah hasil	0,10	4	0,40
2	Kerja sama tim yang baik	0,10	4	0,40
3	Aktif mengikuti pelatihan	0,08	3	0,24
4	Ketersediaan lahan pekarangan	0,07	3	0,21
5	Produksi rutin & berkelanjutan	0,10	4	0,40
	Total *Strength*	0,45		1,65
II	*Weakness* (Kelemahan)			
1	Modal terbatas	0,12	2	0,24
2	Manajemen masih sederhana	0,11	2	0,22
3	Pemasaran digital rendah	0,10	2	0,20
4	Pendidikan rendah	0,11	2	0,22
5	Sarana prasarana kurang	0,11	2	0,22
	Total *Weakness*	0,55		1,10
	Total			2,75

Sumber: Data primer diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 1, diperoleh nilai sebesar IFAS sebesar 2,75 yang menunjukkan bahwa kondisi internal Kelompok Wanita Tani (KWT) Bina Karya Mandiri tergolong kuat karena berada di atas nilai rata-rata 2,5.

Analisis Faktor Eksternal (EFAS)

Faktor eksternal terdiri dari peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) yang berasal dari lingkungan luar kelompok.

Tabel 2. Matrik EFAS Kelompok Wanita Bina Karya Mandiri Kecamatan Batang Gansal

No	Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor
I	***Opportunities* (Peluang)**			
1	Dukungan pemerintah & pelatihan	0,12	4	0,48
2	Permintaan pasar meningkat	0,12	4	0,48
3	Tersedia Rumah produksi	0,10	3	0,30
4	Media pemasaran luas	0,08	3	0,24
5	Kerja sama (koperasi/BUMDes)	0,08	3	0,24
	Total *Opportunities*	**0,50**		**1,74**
II	***Threats* (Ancaman)**			
1	Persaingan produk	0,10	2	0,20
2	Harga bahan baku fluktuatif	0,10	2	0,20
3	Produksi dipengaruhi cuaca	0,10	2	0,20
4	Selera konsumen berubah	0,10	2	0,20
5	Perubahan kebijakan pemerintah dan regulasi pangan	0,10	2	0,20
	Total *Threats*	0,50		1,00
	Total			2,74

Sumber: Data primer diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh nilai EFAS sebesar 2,74 yang menunjukkan bahwa kondisi eksternal Kelompok Wanita Tani (KWT) Bina Karya Mandiri tergolong mendukung karena berada di atas nilai rata-rata 2,5.

Posisi Kuadran SWOT

Berdasarkan hasil penelitian, total skor kekuatan sebesar 1,65 dan kelemahan sebesar 1,10 sehingga diperoleh nilai sumbu X sebesar 0,55. Sementara itu, total skor peluang sebesar 1,74 dan ancaman sebesar 1,00 sehingga diperoleh nilai sumbu Y sebesar 0,74. Nilai koordinat (0,55; 0,74) menunjukkan bahwa KWT Bina Karya Mandiri berada pada Kuadran I dalam matriks SWOT. Kuadran I menunjukkan kondisi organisasi yang memiliki kekuatan internal yang tinggi dan peluang eksternal yang besar. Posisi ini disebut sebagai strategi agresif (*Growth Oriented Strategy*), yaitu strategi yang menekankan pemanfaatan seluruh kekuatan untuk merebut dan memaksimalkan peluang yang tersedia. Menurut David (2011), organisasi yang berada pada Kuadran I memiliki kondisi yang sangat menguntungkan karena dapat menggunakan kekuatan internal untuk mendukung pertumbuhan dan pengembangan usaha secara optimal. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Setyorini & Santoso (2016) yang menyatakan bahwa organisasi atau usaha yang berada pada posisi agresif dalam matriks SWOT cenderung memiliki peluang besar untuk berkembang melalui strategi ekspansi dan penguatan pasar.

Strategi pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) dapat dilakukan melalui penguatan pendidikan, lembaga, teknologi, dan pemasaran. Strategi tersebut dapat dilakukan melalui peningkatan kapasitas produksi, perluasan pemasaran digital, pengembangan inovasi produk, serta penguatan kerja sama dengan pemerintah, koperasi, BUMDes, dan UMKM. Posisi ini menunjukkan bahwa KWT memiliki potensi besar untuk berkembang dan mencapai kemandirian ekonomi apabila mampu memanfaatkan peluang secara optimal. Hal ini didukung oleh penelitian Setiyaningsih (2025) yang menjelaskan bahwa penguatan kapasitas sumber daya manusia, dukungan kelembagaan, dan pemanfaatan peluang pasar dapat meningkatkan keberhasilan pemberdayaan kelompok wanita tani secara berkelanjutan.

Pembahasan

Analisis faktor internal dan eksternal

Kondisi ini menunjukkan bahwa KWT mampu memanfaatkan kekuatan internal yang dimiliki, seperti keterampilan anggota dalam bertani dan mengolah hasil pertanian, kerja sama tim yang baik, serta keberlanjutan produksi dalam mendukung perkembangan usaha kelompok. Dalam konsep manajemen strategis, nilai IFAS di atas rata-rata menunjukkan organisasi memiliki kemampuan yang cukup baik dalam memanfaatkan kekuatan untuk mengatasi kelemahan internal David (2011). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Afifah & Ilyas (2020) yang menyatakan bahwa keterampilan anggota dan partisipasi aktif perempuan dalam KWT menjadi faktor utama dalam meningkatkan keberhasilan pemberdayaan dan ketahanan ekonomi rumah tangga.

Selain itu, kekuatan yang paling dominan berasal dari kemampuan anggota dalam mengolah hasil pertanian serta adanya produksi yang dilakukan secara rutin dan berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa sumber daya manusia yang dimiliki KWT cukup potensial untuk dikembangkan menjadi usaha yang lebih produktif dan bernilai ekonomi tinggi. Mudatsir & Sumarni (2025) menjelaskan bahwa keberhasilan pemberdayaan KWT sangat dipengaruhi oleh kapasitas anggota kelompok dalam mengelola usaha berbasis sumber daya lokal. Dengan adanya keterampilan produksi dan kerja sama kelompok yang baik, KWT memiliki peluang besar untuk meningkatkan daya saing produk serta memperkuat ketahanan pangan rumah tangga.

Namun demikian, hasil analisis juga menunjukkan masih terdapat beberapa kelemahan seperti keterbatasan modal usaha, rendahnya pemasaran digital, serta manajemen usaha yang masih sederhana. Kondisi ini menunjukkan bahwa aspek kelembagaan dan pengelolaan usaha masih perlu diperkuat agar perkembangan usaha lebih optimal. Budiman et al., (2022) menyatakan bahwa keterbatasan kemampuan manajerial dan pengelolaan usaha menjadi salah

satu faktor yang menghambat pengembangan kelompok wanita tani, sehingga diperlukan peningkatan kapasitas melalui pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kapasitas melalui pelatihan manajemen usaha, pemasaran digital, serta dukungan permodalan agar kelemahan tersebut dapat diminimalkan secara bertahap. Secara keseluruhan, selisih antara total kekuatan (1,65) dan kelemahan (1,10) menghasilkan nilai sumbu X sebesar 0,55 yang menunjukkan bahwa kekuatan internal KWT lebih dominan dibandingkan kelemahannya sehingga dapat menjadi modal utama dalam pengembangan usaha.

Nilai tersebut menunjukkan bahwa peluang eksternal yang dimiliki KWT lebih besar dibandingkan ancaman yang dihadapi. Dukungan pemerintah melalui pelatihan, meningkatnya permintaan pasar terhadap produk olahan pertanian, serta peluang kerja sama dengan koperasi dan BUMDes menjadi faktor yang sangat mendukung perkembangan usaha kelompok. Penelitian Setiyaningsih (2025) menyatakan bahwa dukungan pelayanan publik, pelatihan, dan penguatan sumber daya manusia memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan pemberdayaan kelompok wanita tani dalam meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat desa.

Selain itu, peluang berupa semakin luasnya media pemasaran juga memberikan kesempatan bagi KWT untuk memperluas jangkauan pasar produk olahan yang dihasilkan. Perkembangan teknologi digital memungkinkan produk KWT dipasarkan secara lebih luas dan efisien. Hasil penelitian Nurlaila et al., (2024) menjelaskan bahwa pemanfaatan pemasaran digital dan diversifikasi produk mampu meningkatkan pendapatan kelompok usaha perempuan secara signifikan. Dengan memanfaatkan peluang tersebut, KWT dapat meningkatkan nilai jual produk serta memperkuat daya saing usaha di pasar yang lebih luas.

Meskipun peluang yang dimiliki cukup besar, KWT juga menghadapi beberapa ancaman seperti persaingan produk sejenis, fluktuasi harga bahan baku, perubahan selera konsumen, dan kondisi cuaca yang memengaruhi produksi. Ancaman tersebut dapat memengaruhi keberlanjutan usaha apabila tidak diantisipasi dengan baik. Perubahan kondisi pasar dan persaingan usaha merupakan faktor eksternal yang harus direspons melalui inovasi produk dan strategi pemasaran yang adaptif. Oleh karena itu, KWT perlu meningkatkan inovasi produk, menjaga kualitas produksi, serta memperluas jaringan pemasaran agar mampu bertahan dalam persaingan usaha (Rahajeng et al., 2022).

Berdasarkan hasil analisis SWOT, Kelompok Wanita Tani (KWT) Bina Karya Mandiri berada pada Kuadran I, yang menunjukkan bahwa kelompok memiliki kekuatan internal yang lebih besar dibandingkan kelemahan serta peluang eksternal yang lebih besar dibandingkan ancaman. Menurut Rangkuty (2016), organisasi yang berada pada Kuadran I disarankan menerapkan strategi agresif (*Growth Oriented Strategy*), yaitu memanfaatkan seluruh kekuatan yang dimiliki untuk meraih peluang yang tersedia. Oleh karena itu, strategi SO menjadi strategi utama yang direkomendasikan dalam upaya pemberdayaan KWT Bina Karya Mandiri.

Strategi SO (*Strength – Opportunities*)

Strategi SO merupakan strategi yang memanfaatkan kekuatan internal untuk memaksimalkan peluang eksternal. Strategi pengembangan Kelompok Wanita Tani (KWT) dilakukan dengan meningkatkan kapasitas produksi guna memenuhi permintaan pasar yang terus meningkat, mengembangkan inovasi produk melalui pelatihan dan pendampingan yang telah diikuti oleh anggota KWT, memperluas kerja sama dengan berbagai pihak seperti koperasi, BUMDes, dan UMKM untuk mendukung pemasaran serta pengembangan usaha, serta memanfaatkan rumah produksi secara optimal sebagai sarana produksi dan pengembangan kegiatan usaha KWT.

Strategi WO (*Weakness – Opportunities*)

Strategi WO bertujuan untuk mengatasi kelemahan internal dengan memanfaatkan peluang yang tersedia. Upaya pengembangan Kelompok Wanita Tani (KWT) dilakukan dengan mengikuti berbagai pelatihan untuk meningkatkan kemampuan manajemen usaha, memanfaatkan media digital sebagai sarana pemasaran produk agar jangkauan pasar lebih luas, serta mengakses bantuan modal dari pemerintah maupun lembaga terkait guna mendukung keberlanjutan dan pengembangan usaha KWT.

Strategi ST (*Strength – Threats*)

Strategi ST merupakan strategi yang menggunakan kekuatan internal untuk menghadapi atau mengurangi ancaman eksternal. Kelompok Wanita Tani (KWT) berupaya meningkatkan kualitas produk agar mampu bersaing di pasar dengan memanfaatkan keterampilan anggota dalam menyesuaikan produk sesuai selera konsumen serta menjaga konsistensi produksi meskipun terjadi perubahan kondisi eksternal yang dapat memengaruhi kegiatan usaha.

Strategi WT (*Weakness – Threats*)

Strategi WT merupakan strategi defensif yang bertujuan untuk meminimalkan kelemahan serta menghindari ancaman yang ada. Kelompok Wanita Tani (KWT) melakukan efisiensi dalam penggunaan biaya produksi dengan meningkatkan pengelolaan usaha agar lebih profesional serta mengurangi ketergantungan terhadap bahan baku tertentu guna menjaga keberlanjutan dan stabilitas usaha.

Kekuatan utama yang dimiliki KWT Bina Karya Mandiri adalah keterampilan anggota dalam mengolah hasil pertanian, kerja sama tim yang baik, serta keberlanjutan produksi yang telah berjalan secara rutin. Kekuatan tersebut dapat dimanfaatkan untuk menangkap peluang berupa meningkatnya permintaan pasar terhadap produk olahan pertanian, dukungan pemerintah melalui pelatihan dan pendampingan, serta adanya peluang kerja sama dengan koperasi dan BUMDes. Pemanfaatan peluang tersebut dapat dilakukan melalui peningkatan kapasitas produksi dodol labu madu, bandrek jahe, keripik tempe, stik daun singkong, dan getas-getas sehingga mampu memenuhi kebutuhan pasar yang terus berkembang. Hasil penelitian ini sejalan dengan Afifah & Ilyas (2020) yang menyatakan bahwa keterampilan anggota dan partisipasi aktif perempuan dalam kelompok menjadi faktor penting dalam keberhasilan pemberdayaan ekonomi masyarakat pedesaan.

Meskipun demikian, KWT masih menghadapi beberapa kelemahan seperti keterbatasan modal, rendahnya kemampuan pemasaran digital, dan manajemen usaha yang masih sederhana. Oleh karena itu, strategi WO perlu diterapkan melalui peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan manajemen usaha, pengelolaan keuangan, serta pemasaran digital. Dukungan pemerintah dan lembaga terkait dapat dimanfaatkan untuk membantu kelompok memperoleh akses permodalan dan pendampingan usaha. Menurut Budiman et al., (2022), peningkatan kemampuan manajerial merupakan faktor penting dalam memperkuat keberlanjutan usaha kelompok wanita tani.

Selain memanfaatkan peluang, KWT juga perlu mengantisipasi berbagai ancaman eksternal seperti persaingan produk sejenis, perubahan selera konsumen, fluktuasi harga bahan baku, dan kondisi cuaca yang dapat memengaruhi ketersediaan bahan baku. Strategi ST dapat dilakukan dengan meningkatkan kualitas produk, memperbaiki desain kemasan, serta melakukan inovasi produk sesuai kebutuhan konsumen. Sementara itu, strategi WT dapat diterapkan melalui efisiensi biaya produksi, perbaikan sistem pengelolaan usaha, dan diversifikasi bahan baku untuk mengurangi risiko ketergantungan terhadap komoditas tertentu. Dengan penerapan strategi yang terintegrasi, KWT Bina Karya Mandiri diharapkan mampu meningkatkan daya saing usaha, memperluas pasar, serta meningkatkan kesejahteraan

anggota secara berkelanjutan.

SIMPULAN

Kelompok Wanita Tani (KWT) Bina Karya Mandiri memiliki potensi yang baik untuk dikembangkan sebagai kelembagaan ekonomi berbasis pengolahan hasil pertanian. Analisis terhadap kondisi internal dan eksternal menunjukkan bahwa kelompok memiliki kemampuan untuk memanfaatkan sumber daya yang dimiliki sekaligus merespons peluang pengembangan usaha yang tersedia. Dengan demikian, strategi pemberdayaan yang berorientasi pada pemanfaatan kekuatan dan peluang menjadi pendekatan yang paling sesuai untuk meningkatkan kapasitas kelembagaan dan keberlanjutan usaha kelompok. Pemberdayaan KWT perlu diarahkan pada penguatan kapasitas anggota, peningkatan kualitas pengelolaan usaha, pengembangan inovasi produk, serta perluasan akses pasar melalui kemitraan dan pemanfaatan teknologi digital. Upaya tersebut diharapkan tidak hanya meningkatkan kinerja usaha kelompok, tetapi juga memperkuat peran perempuan dalam pembangunan ekonomi pedesaan, meningkatkan kesejahteraan anggota, serta mendukung pengembangan ekonomi lokal secara berkelanjutan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan bimbingan dalam penyusunan karya ilmiah ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, dan motivasi selama proses penelitian hingga penyusunan jurnal ini selesai. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh responden dan pihak terkait yang telah bersedia memberikan informasi serta data yang diperlukan dalam penelitian. Tidak lupa, terima kasih kepada keluarga dan rekan-rekan yang senantiasa memberikan dukungan moral maupun materiil sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

REFERENSI

Afifah, S. N., & Ilyas. (2020). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Asri Asri Dukuh Dawung Kelurahan Kedungpane Kecamatan Mijen Kota Semarang. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, *5*(2), 190–204.

ANDRI, K. (2025). *Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (Kwt) Sehati Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Melalui Pengolahan Kopi Robusta Di Desa Bedudu Kecamatan Belalau Lampung Barat*. Uin Raden Intan Lampung.

Budiman, K., Prihantini, C. I., Agribisnis, P. S., Pertanian, F., Sembilanbelas, U., Kolaka, N., & Tenggara, S. (2022). Penguatan Kemampuan Manajerial Kelompok Wanita Tani Melalui Pelatihan Laporan Keuangan Usahatani di Kabupaten Kolaka. *Jurnal Dinamika Pengabdian*, *7*(2), 403–410.

David, F. R. (2011). *Strategic management concepts and cases* (3th ed.). Pearson education limited.

Geovani, Y., Herwina, W., & Novitasari, N. (2021). Pemberdayaan perempuan melalui kelompok wanita tani dalam peningkatan kemampuan sosial ekonomi. *JoCE (Journal of Community Education)*, *2*(2), 43–51.

Hartiningsih, S., Puspasari, D. A., Kurniasari, L., Sofyan, A., & Azizy, N. (2025). Penguatan Ekonomi Lokal melalui Inovasi Produksi Emping Melinjo Rendah Purin pada Kelompok Wanita Tani Tri Manunggal , Sendangsari , Bantul , Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMSI)*, *5*(6), 3031–3040.

Mudatsir, R., & Sumarni. (2025). Penguatan Kelompok Wanita Tani dalam Mendukung Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Kabupaten Jeneponto Strengthening Women Farmers ' Groups in Supporting Household Food Security in Jeneponto District.

Jurnal Galung Tropika, *14*(April), 62–72.

Nasir, M., Riadi, S., Simatupang, H., & Putra, P. D. (2019). Peran Kelompok wanita Tani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Lahan Kecil. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat (JPPM) LPIP UMP*, *3*(1), 80–95.

Nurlaila, Harahap, Y. W., Dongoran, R. F., Khodijah, S., & Dalimunthe, Y. C. (2024). Pemberdayaan Naposo Nauli Bulung Dalam Pengolahan Stik Rebung (Dendrocalamus Asper) Sebagai Upayapeningkatan Pendapatan Ekonomi di Kelurahan Pasar Maga Pendahuluan. *MEJUAJUA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(2), 170–174. https://doi.org/10.52622/mejuajuajabdimas.v4i2.189

Pelawi, J. B., Oktarina, S., Arisandi, D., & Pertiwi, R. (2025). Respon kelompok wanita tani terhadap peran Balai Penyuluhan Pertanian Sekojo dalam ketahanan pangan wilayah perkotaan Kota Palembang. *Exact Science Research Journal*, *1*(1), 24–31.

Rahajeng, Y., Bahri, M. S., & Prastisia, I. (2022). Analisis SWOT Sebagai Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan Daya Saing. *ECOBUS Jurnal Ilmiah Ilmu EKonomi Dan Bisnis*, *10*(2).

Rangkuty, F. (2016). *Teknik membedah kasus bisnis Analisis Swot*. PT. Gramedia. Jakarta Pusat.

Setiawan, I., & Luviantika, I. (2025). Pemberdayaan kewirausahaan kelompok wanita tani (KWT) dalam pengembangan inovasi produk makanan (Desa Cipedes, Kecamatan Ciniru, Kabupaten Kuningan). *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, *6*(1), 85–94.

Setiyaningsih, E. W. (2025). *Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Melalui Peningkatan Pelayanan Publik dan SDM untuk Ketahanan Pangan Rumah Tangga Empowering Women Farmers Group Through Improving Public Services and Human Resources for Household Food Security*. *3*(2).

Setyorini, H., & Santoso, I. (2016). Analisis Strategi Pemasaran Menggunakan Matriks SWOT dan QSPM (Studi Kasus : Restoran WS Soekarno Hatta Malang) Marketing Strategy Analysis Using SWOT Matrix and QSPM (Case Study : WS Restaurant Soekarno Hatta Malang). *Industria: Jurnal Teknologi Dan Manajemen Agroindustri*, *5*(1), 46–53.